

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi di Indonesia sudah mulai dirasakan oleh masyarakat sejak abad kedua puluh, dimulai dengan semakin berkembangnya dunia teknologi dan komunikasi yang semakin canggih. Terjadinya persaingan pasar akibat jumlah impor yang semakin tinggi merupakan salah satu dampak yang dialami oleh perusahaan di Indonesia. Tanggapan perusahaan melihat kondisi beraneka ragam. Ada perusahaan yang lebih memilih untuk lebih berfokus kepada sumber daya pada suatu segmen yang lebih kecil, ada yang tetap bertahan dengan apa yang telah dilakukan selama kondisi ini berlangsung, serta ada pula yang menggabungkan usaha dengan usaha lainnya. Solusi yang terakhir ini merupakan salah satu solusi yang sering dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Penggabungan usaha yang dimaksud adalah melakukan merger ataupun akuisisi. Hingga saat ini, kegiatan merger dan akuisisi terus berkembang di Indonesia. Karena dengan adanya perlakuan merger dan akuisisi, perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dengan bantuan dari perusahaan yang lebih memiliki kompetensi dalam bidang pendanaan perusahaan.

Pada umumnya tujuan dilakukannya merger dan akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah, dimana nilai tambah yang dimaksud adalah lebih bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, dampak dari pengumuman penggabungan usaha harus tetap dipantau perubahan yang terjadi beberapa waktu

ke depan. Sinergi yang terjadi sebagai akibat dari penggabungan usaha bisa berupa turun naiknya skala ekonomis, maupun sinergi keuangan yang berupa kenaikan modal. Menurut Brealey, Myers, Marcus (2002:209), merger hanya menambah sinergi, manajemen yang lebih baik, atau perubahan lain membuat nilai dua perusahaan lebih besar jika disatukan daripada jika berdiri sendiri.

Husnan (1994:427) menyampaikan merger dan akuisisi merupakan alternatif untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Perluasan usaha itu sendiri dapat dilakukan dengan ekspansi intern, seperti menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, menambah divisi baru, dan sebagainya. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menggabungkan usaha yang telah ada, yaitu merger, atau membeli perusahaan yang telah ada, yaitu akuisisi. Menurut Widjaja (2002:41) yang menyebutkan bahwa pilihan melakukan merger dan akuisisi merupakan pilihan pengembangan usaha yang dapat dilakukan relatif cepat dan mudah. Karena jika dibandingkan dengan cara pengembangan usaha yang lain, akan lebih memakan banyak waktu dan biaya.

Dalam pelaksanaan merger dan akuisisi, tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan melakukan tindakan manajemen laba (*earning management*) sebelum melakukan sebuah keputusan merger dan akuisisi. Karena ketika sebuah perusahaan akan melakukan merger dan akuisisi dengan cara pembayaran lewat saham, maka perusahaan akan cenderung untuk meningkatkan laba perusahaannya. Selain untuk menunjukkan *earning power* perusahaan yang dapat menarik perusahaan target, tujuan dilakukan *earning management* adalah untuk meningkatkan harga saham perusahaannya.

Terdapat alasan mendasar dimana seorang manajer perusahaan melakukan tindakan *earning management*, yaitu harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami peningkatan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko (Meta, 2010).

Erickson dan Wang (1999) dalam Hastutik (2006) menyatakan bahwa kecenderungan adanya praktik *earning management* menjelang merger dan akuisisi bertujuan untuk meningkatkan harga sahamnya sebelum *stock merger* agar dapat mengurangi biaya pembelian perusahaan target. Keputusan manajemen untuk melakukan *earning management* akan membawa konsekuensi terhadap kinerja perusahaan yang akan mengalami kenaikan pada periode selanjutnya.

Penelitian terdahulu mengenai adanya tindakan *earning management* sebelum pengumuman merger dan akuisisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Putu dan Gerianta (2009) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi untuk tahun 2000 dan 2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindakan *earning management* sebelum pelaksanaan merger dan akuisisi dengan cara *income increasing accrual*. Berbeda dengan hasil penelitian Putu dan Gerianta (2009), dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Sari (2003) dimana menggunakan model Jones tidak menunjukkan adanya tindakan *earning management* sebelum diumumkan merger dan akuisisi.

Meta (2010) juga membuktikan bahwa tidak terdapat tindakan *earning management* sebelum merger dan akuisisi yang dilakukan dengan cara *income increasing accrual*.

Penelitian mengenai dampak pengumuman merger dan akuisisi pun juga sudah sering dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, dirasa bahwa meneliti pengaruh pengumuman merger masih dibutuhkan untuk mengetahui apakah berdampak langsung terhadap *return* saham perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi. Selain itu, masih dihasilkan perbedaan hasil di antara penelitian-penelitian terdahulu yaitu terdapat penelitian sebelumnya yang menemukan *abnormal return*, ada pula yang tidak menemukan *abnormal return*.

Asquith & Kim (1983) menemukan *abnormal return* saham yang tidak signifikan pada saat pengumuman akuisisi. Penelitian Asquith & Kim mengambil periode pengaruh dua bulan sebelum dan dua bulan sesudah pengumuman merger dan akuisisi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrawal, Jaffe, Mandelker (1992). Dalam penelitian yang juga melihat dampak pengumuman merger, mereka menemukan adanya *abnormal return* di sekitar waktu pengumuman merger.

Penelitian serupa juga dilakukan di Indonesia, seperti halnya penelitian oleh Wiriastari (2010) yang mengambil *sample* perusahaan pada periode 2004-2008. Dari penelitian ini, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari pengumuman merger suatu perusahaan dilihat dari dua puluh hari sebelum dan sesudah pengumuman, dan diperkirakan periode yang terlalu pendek, sehingga banyak

yang tidak signifikan. Selain itu jangka waktu pengambilan *sample* juga terlalu pendek, sehingga jumlah *sample* yang digunakan masih relatif kecil.

Penelitian yang dilakukan Wibowo dan Pakereng (2001) sendiri memberikan hasil bahwa informasi tentang merger dan akuisisi mengakibatkan adanya *abnormal return* bagi perusahaan akuisitor. Perusahaan pengakuisisi mendapatkan *abnormal return* negatif di sekitar pengumuman merger dan akuisisi, tepatnya *event window* 41 hari. Selain itu, diduga bahwa terdapat kecenderungan terjadinya kebocoran informasi dari pihak manajemen sehingga pasar telah mengetahui informasi merger dan akuisisi sebelum diumumkan. Hal ini yang menyebabkan adanya signifikansi *abnormal return*.

Penelitian mengenai pengaruh merger dan akuisisi juga dilakukan oleh Fadia (2008). Dalam penelitian yang mengambil sampel Bank Umum dan *event window* selama 41 hari ini juga memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi. Hal ini mengindikasikan bahwa para pelaku pasar modal kurang memberikan tanggapan yang berlebihan terhadap pengumuman merger dan akuisisi di seputar tanggal pengumuman. Kondisi ini timbul dikarenakan informasi telah sampai terlebih dahulu di pelaku pasar modal sebelum tanggal pengumuman merger dan akuisisi.

Pada penelitian sebelumnya, mayoritas peneliti menggunakan *event window* beberapa hari di seputar pengumuman merger dan akuisisi. Namun yang diteliti oleh Sutrisno dan Sumarsih (2004) menggunakan periode 12 bulan sebelum merger dan akuisisi serta 24 bulan sesudah merger dan akuisisi, dengan

harapan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi para pemegang saham. Namun berdasarkan hasil penelitian statistik, disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, pengumuman merger dan akuisisi tidak memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Diperkirakan bahwa metode yang digunakan kurang memadai serta jumlah sampel perusahaan yang terlalu kecil mempengaruhi signifikansi hasil penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat *problema* yang terjadi di sekitar pengumuman merger dan akuisisi. Pertama, untuk melihat adanya praktek *earning management* sebelum perusahaan melakukan merger dan akuisisi yang dilakukan dengan cara menaikkan laba atau menaikkan nilai akrual perusahaan (*income increase accrual*). Kedua, untuk membandingkan *return* saham jangka panjang sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini adalah **“ANALISA *EARNING MANAGEMENT* DAN *RETURN* PADA PERUSAHAAN MERGER DAN AKUISISI DI BEI TAHUN 2000-2010”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah adanya materi yang menyampaikan bahwa pada umumnya sinergi suatu perusahaan yang melakukan merger tidak dapat dilihat langsung setelah perusahaan melakukan merger, namun harus melihat dari segi jangka waktu yang lebih lama. Terlebih pada penelitian sebelumnya yang memberikan hasil tidak signifikan dikarenakan periode waktu yang mayoritas menggunakan periode harian dan bulanan di seputar pengumuman

merger dan akuisisi. Walaupun terdapat penelitian yang telah menggunakan periode tahunan, namun jumlah *sample* yang masih terlalu kecil, maka tahun pengambilan *sample* pada penelitian saat ini diperpanjang guna mendapatkan *sample* yang memadai.

Selain itu, terdapat indikasi bahwa seorang manajer perusahaan berupaya untuk melakukan *earning management* guna menarik perusahaan target merger dan akuisisi. Tindakan *earning management* baik dengan menaikkan laba maupun menurunkan laba akan dipilih perusahaan sebelum perlakuan merger dan akuisisi untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini berusaha menjawab teori di atas, sehingga muncul pertanyaan penelitian:

- Apakah terdapat perbedaan *earning management* pola *income increasing accrual* dengan pola *income decreasing accrual* yang dilakukan perusahaan sebelum merger dan akuisisi?
- Apakah terdapat perbedaan *return* saham jangka panjang sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan hasil penelitian yang dapat melengkapi keterbatasan yang muncul pada penelitian terdahulu, lebih tepatnya untuk mengetahui perbedaan *earning management* yang dilakukan dengan menaikkan nilai akrual dibandingkan dengan yang menurunkan nilai akrual.

Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat perbandingan *return* saham atas pengaruh merger dan akuisisi sebelum dan sesudah tanggal pengumuman. Sehingga setelah penelitian ini dapat dilihat ada tidaknya perbedaan *return* saham tahunan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Nantinya hasil ini dapat menjadi pedoman dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa, guna memperoleh kesempurnaan penelitian jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi beberapa pihak yang nantinya akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Di antaranya adalah pihak-pihak berikut:

1. Investor

Bagi investor, penelitian ini akan membantu para investor memperoleh wawasan mengenai pengaruh merger dan akuisisi di suatu perusahaan. Sehingga investor akan memperoleh informasi pendukung pengambilan keputusan yang berdampak mendapatkan keuntungan optimal ketika menanamkan dananya pada perusahaan terkait.

2. Perusahaan yang berencana untuk merger dan akuisisi

Informasi dari penelitian ini akan membantu perusahaan lain yang belum melakukan merger dan akuisisi serta berniat untuk melakukan merger atau akuisisi di masa yang akan datang. Sehingga perusahaan tersebut akan banyak belajar tentang praktek

serta dampak suatu perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi sebelumnya, termasuk dalam perlakuan praktek *earning management* sebelum melakukan merger dan akuisisi.

3. Pembaca

Wawasan yang tergambar dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pembaca sehingga pembaca dapat mengetahui pengaruh jangka panjang perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi, terlebih bahasa yang metode yang digunakan sangat mudah untuk dipahami bagi seluruh pembaca.

4. Peneliti selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini tidak berhenti setelah penelitian berakhir, namun bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti dengan topik yang serupa akan memperoleh informasi yang terkait.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang hal-hal latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab II ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang hal penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian.

Selain itu juga menyajikan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, *sample*, dan teknik pengambilan *sample*, data, sumber data, dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.